Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal
Volume 4, Number 7 Juli 2024
p-ISSN 2988-7860 ; e-ISSN 2988-7992

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMA Budi Murni 2 Kota Jakarta Barat

Rianti Rut Maria Mahulae*, Omo Sutomo
Poltekkes Kemenkes Banten, Indonesia
Email: riantirutmaria5@gmail.com*

KEYWORD
Knowledge, Family Support, Smoking Behavior.

ABSTRACT
Smoking behavior among adolescents remains a serious public health problem, especially in high school environments, with the high number of adolescent smokers influenced by various factors, including the level of knowledge about the dangers of smoking and family support. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and family support with smoking behavior among students of SMA Budi Murni 2, West Jakarta City. The research method used was quantitative with a cross-sectional design, involving a population of all students of SMA Budi Murni 2, West Jakarta City, totaling 242 students, with a sample of 71 students taken using a purposive sampling technique, and the research instrument was a questionnaire. The results showed a significant relationship between the level of knowledge and smoking behavior (P = 0.034) and there was a significant relationship between family support and smoking behavior (P = 0.028), which indicates that the better the level of student knowledge and the better the family support, the tendency of smoking behavior in students can decrease. Thus, it can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge and family support with smoking behavior in students of SMA Budi Murni 2, West Jakarta City, so that interventions to increase knowledge and strengthen family support are recommended as preventive measures.

KATA KUNCI
Pengetahuan, Dukungan, Keluarga, Perilaku Merokok.

ABSTRAK
Perilaku merokok pada remaja masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang serius, terutama di lingkungan sekolah menengah atas, dengan tingginya angka perokok remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dan dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku merokok pada siswa SMA Budi Murni 2 Kota Jakarta Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain cross sectional, melibatkan populasi seluruh siswa SMA Budi Murni 2 Kota Jakarta Barat sebanyak 242 siswa, dengan sampel 71 siswa yang diambil menggunakan teknik purposive sampling, dan instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok (P = 0,034) serta terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku merokok (P = 0,028), yang mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan siswa dan semakin baik dukungan keluarga, maka kecenderungan perilaku merokok pada siswa dapat menurun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku merokok pada siswa SMA Budi Murni 2 Kota Jakarta Barat, sehingga intervensi peningkatan pengetahuan dan penguatan dukungan keluarga direkomendasikan sebagai upaya preventif.

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu isu kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan global, dengan jumlah korban jiwa akibat kebiasaan merokok mencapai 8 juta orang setiap tahunnya di seluruh dunia, dimana sekitar 80% kasus kematian terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa

tembakau menjadi faktor utama penyebab kematian prematur yang sebenarnya dapat dicegah, dengan lebih dari 1,2 miliar orang berusia di atas 15 tahun menggunakan produk tembakau (S. A. Putri & Amalia, 2026; Siagian et al., 2024). Meskipun berbagai kampanye kesehatan telah digencarkan untuk menyebarkan informasi tentang risiko merokok, prevalensi perokok di dunia tetap tinggi, terutama di kalangan remaja yang merupakan kelompok usia rentan terhadap perilaku berisiko.

Pada tingkat nasional, Indonesia menghadapi tantangan serius dalam pengendalian tembakau (Iskandar & Iva, 2025; Ismi et al., 2026; Rina Sulistyowati et al., 2026; Verra et al., 2026; Wahyudi et al., 2026; YAqin et al., 2025). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi merokok pada remaja usia 10-18 tahun mencapai 7,4%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2013 (7,20%) dan 2018 (9,10%), yang masih jauh dari target RPJMN 2019 sebesar 5,4%. Khusus di Provinsi DKI Jakarta, Dinas Kesehatan DKI Jakarta melaporkan bahwa 2.113 siswa SMP dan SMA atau setara dengan 36% dari siswa pernah merokok pada usia dini, dengan usia pertama kali merokok dimulai dari 7 tahun. Data lebih lanjut menunjukkan bahwa rentang usia 10-14 tahun mencapai 18,6% dan rentang usia 15-19 tahun mencapai 55,6% dari total perokok remaja di Jakarta (David et al., 2026; Ismayanti et al., 2024; R. Putri et al., 2025; Susanti et al., 2024). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta tahun 2017, prevalensi perokok tembakau pada remaja usia 10-18 tahun di Jakarta Barat mencapai 2,59%, menjadikan wilayah ini sebagai salah satu daerah dengan angka perokok remaja yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Fase remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan rasa ingin tahu tinggi, pencarian identitas diri, serta kuatnya pengaruh lingkungan sosial (Fajarin, 2026; Hapsari et al., 2025; Mulyani et al., 2026; R. Putri et al., 2025). Pada tahap ini, seseorang tengah menjalani periode penemuan diri dan rentan terhadap pengaruh dari orang di sekitarnya, baik dari teman sebaya maupun anggota keluarga. Banyak pelajar di tingkat SMA mulai merokok akibat rasa ingin tahu, dorongan dari lingkungan sosial, atau karena meniru orang dewasa di sekitar mereka. Apabila perilaku ini tidak segera ditangani, dapat berlanjut menjadi ketergantungan pada nikotin yang memberikan efek negatif terhadap kesehatan fisik dan mental. Perilaku merokok yang dimulai sejak usia remaja berisiko berlanjut hingga tahap dewasa dan berkontribusi terhadap peningkatan beban penyakit tidak menular di masa mendatang.

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja. Studi yang dilakukan oleh Ariasti dan Ningsih menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ($p=0,001$; $r=-0,591$) dan lingkungan keluarga ($p=0,028$; $r=0,272$) dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMA Negeri 8 Surakarta. Penelitian tersebut menemukan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang bahaya merokok, semakin rendah kecenderungan perilaku merokok, sementara lingkungan keluarga yang merokok justru meningkatkan perilaku merokok pada remaja. Sementara itu, penelitian Rizqiana di DKI Jakarta tahun 2023 menunjukkan adanya hubungan antara lingkungan keluarga merokok ($p=0,0001$), pola asuh negatif ($p=0,0001$), dan tekanan teman sebaya ($p=0,0001$) dengan perilaku merokok pada siswa. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Nabilla yang menemukan

hubungan antara peran keluarga dengan perilaku merokok (p=0,027, r=0,313) pada santri remaja di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Surabaya.

Berdasarkan teori Health Belief Model (HBM) yang dikembangkan oleh Becker, pengetahuan seseorang mengenai bahaya suatu penyakit atau perilaku berisiko akan memengaruhi persepsi dan tindakan individu terhadap kesehatannya. Teori ini menjelaskan bahwa seseorang cenderung menghindari perilaku berbahaya apabila memiliki pemahaman yang baik mengenai dampak negatif yang dapat ditimbulkan. Pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok dapat meningkatkan kesadaran remaja untuk menghindari kebiasaan merokok karena mereka memahami risiko kesehatan yang mungkin terjadi, seperti gangguan pernapasan, penyakit jantung, dan penurunan kualitas hidup. Sejalan dengan teori Social Learning Theory yang dikemukakan oleh Albert Bandura, individu belajar melalui proses observasi dan interaksi dengan lingkungan terdekat, terutama keluarga. Apabila keluarga memberikan contoh dan kontrol yang baik, remaja cenderung mencontoh perilaku hidup sehat; sebaliknya, keluarga yang permisif terhadap rokok dapat memperkuat perilaku merokok pada remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Julaecha dan Wuryandari (2021) mengungkapkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku merokok pada remaja. Sementara itu, Kristiani dan Ricky (2023) menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki peranan penting terhadap perilaku merokok pada remaja, di mana lingkungan keluarga yang kurang memberikan pengawasan, keteladanan, dan perhatian terhadap bahaya rokok dapat meningkatkan kecenderungan remaja untuk merokok. Penelitian lainnya oleh Isnaeni (2023) mengungkapkan bahwa pola merokok berhubungan dengan gangguan pernapasan, sementara Tulenan, Rompas, dan Ismanto (2015) membahas hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar pada remaja perokok.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait dengan konteks spesifik di SMA Budi Murni 2 Kota Jakarta Barat. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, masih ditemukan 50 siswa yang merokok di area sekitar sekolah meskipun berada dalam lingkungan belajar. Pihak sekolah juga menyampaikan bahwa belum pernah dilakukan edukasi kesehatan mengenai bahaya merokok serta belum tersedia data mengenai tingkat pengetahuan siswa dan dukungan keluarga terkait perilaku merokok. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku merokok di lokasi ini sangat diperlukan sebagai dasar intervensi kesehatan yang tepat sasaran.

Urgensi penelitian ini didasari oleh tingginya prevalensi perilaku merokok di kalangan remaja dan dampak negatif yang ditimbulkan, baik bagi kesehatan individu maupun masyarakat secara luas. Kebiasaan merokok pada usia remaja dapat menyebabkan penumpukan kandungan nikotin di otak yang berdampak pada penurunan motivasi, kesulitan berkonsentrasi, dan penurunan daya ingat siswa. Perilaku merokok juga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan pada area pernapasan, seperti batuk berkepanjangan, kesulitan bernapas, bronkitis, serta infeksi saluran pernapasan. Selain itu, merokok pada remaja berkontribusi terhadap peningkatan beban penyakit tidak menular di masa mendatang. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang faktor-

faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja sangat penting untuk merancang intervensi yang efektif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks lokasi penelitian di SMA Budi Murni 2 Kota Jakarta Barat yang belum pernah dilakukan sebelumnya, serta pengukuran simultan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga sebagai variabel independen dalam satu model penelitian. Penelitian ini mengisi kesenjangan dengan menyediakan data empiris tentang perilaku merokok di lingkungan sekolah yang belum pernah menerima edukasi kesehatan terkait bahaya merokok. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan program intervensi berbasis bukti yang spesifik untuk konteks sekolah tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku merokok pada siswa SMA Budi Murni 2 Kota Jakarta Barat. Manfaat penelitian ini meliputi: (1) memberikan data dasar bagi pihak sekolah dalam merancang program edukasi kesehatan tentang bahaya merokok, (2) menjadi acuan bagi keluarga dalam memberikan dukungan dan pengawasan terhadap perilaku merokok remaja, (3) memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan kesehatan di tingkat sekolah dan masyarakat, serta (4) menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SMA Budi Murni 2 Kota Jakrta Barat sebanyak 242 siswa, dengan sampel 71 siswa yang diambil menggunakan proposive sampling tertentu, instrumen penelitian ini berupa kuesioner.

Teknik pengumpulan data pada studi kasus ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner Tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, perilaku merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan denhubunganhgan perilaku merokok (P =0,0034) serta terdapat terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan keluarga dengan perilaku merokok (P=0,0028).). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan siswa dan semakin baik dukungan keluarga, maka kecenderungan perilaku merokok pada siswa dapat menurun. Peneliti melakukan uji etik di Poltekkes Kemenkes Banten dengan nomor DP.03.04/F.XXII.25/00226/2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel tingkat pengetahuan tentang rokok, dukungan keluarga, dan perilaku merokok pada siswa SMA Budi Murni 2 Kota Jakarta Barat. Hasil analisis menunjukkan bahwa hampir setengahnya, yaitu sebanyak 43,3% siswa, memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang rokok, sementara 21,2% siswa berada pada kategori pengetahuan cukup dan 35,5% siswa memiliki pengetahuan baik. Dari segi dukungan keluarga, masih ditemukan 36,6% keluarga yang mendukung anaknya merokok, sedangkan sisanya sebanyak 63,4% keluarga tidak mendukung perilaku merokok. Sementara itu, untuk variabel

perilaku merokok, hasil menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa, yaitu 53,1%, termasuk dalam kategori perokok berat, diikuti oleh 23,8% siswa dengan kategori perokok sedang, dan 23,1% siswa yang tidak merokok.

Analisis bivariat menggunakan uji Chi-square dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok dan dukungan keluarga dengan perilaku merokok. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa dengan perokok berat paling banyak ditemukan pada kelompok siswa dengan tingkat pengetahuan cukup, yaitu sebesar 19,7%. Uji statistik memperoleh nilai P value sebesar 0,034 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa. Selain itu, hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan perilaku merokok menunjukkan bahwa proporsi siswa dengan perilaku merokok berat pada keluarga yang mendukung merokok sebesar 20,7%, lebih kecil dibandingkan dengan proporsi siswa perokok berat pada keluarga yang tidak mendukung, yaitu sebesar 32,4%. Uji statistik pada hubungan ini memperoleh nilai P value sebesar 0,028 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku merokok pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hampir setengahnya siswa memiliki pengetahuan yang kurang tentang rokok. Menurut teori *Health Belief Model* (HBM) yang dikembangkan oleh Becker, pengetahuan seseorang mengenai bahaya suatu penyakit atau perilaku berisiko akan memengaruhi persepsi dan tindakan individu terhadap kesehatannya. Teori ini menjelaskan bahwa seseorang cenderung menghindari perilaku berbahaya apabila memiliki pemahaman yang baik mengenai dampak negatif yang dapat ditimbulkan. Pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok dapat meningkatkan kesadaran remaja untuk menghindari kebiasaan merokok karena mereka memahami risiko kesehatan yang mungkin terjadi, seperti gangguan pernapasan, penyakit jantung, dan penurunan kualitas hidup. Temuan ini sejalan dengan penelitian Julaecha dan Wuryandari (2021) dalam jurnal Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok pada Remaja.

Sejalan dengan teori *Social Learning Theory* yang dikemukakan oleh Albert Bandura, individu belajar melalui proses observasi dan interaksi dengan lingkungan terdekat, terutama keluarga. Apabila keluarga memberikan contoh dan kontrol yang baik, remaja cenderung mencontoh perilaku hidup sehat; sebaliknya, keluarga yang permisif terhadap rokok dapat memperkuat perilaku merokok pada remaja (Ridwan, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya, yaitu 63,4% keluarga, tidak mendukung perilaku merokok, namun masih ditemukan 36,6% siswa yang justru mendapatkan dukungan keluarga untuk merokok. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian keluarga masih bersikap permisif atau kurang memberikan kontrol terhadap kebiasaan merokok anaknya. Temuan ini didukung oleh penelitian Kristiani dan Ricky (2023) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki peranan penting terhadap perilaku merokok pada remaja, di mana lingkungan keluarga yang kurang memberikan pengawasan, keteladanan, dan perhatian terhadap bahaya rokok dapat meningkatkan kecenderungan remaja untuk merokok, sementara keluarga yang memberikan dukungan positif, komunikasi yang baik, serta kontrol terhadap perilaku anak mampu menekan risiko munculnya kebiasaan merokok.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa, yaitu 53,1%, berada pada kategori perokok berat. Perilaku merokok yang terus-menerus dapat menyebabkan

penumpukan kandungan nikotin di otak, yang berdampak pada penurunan motivasi, kesulitan berkonsentrasi, dan penurunan daya ingat siswa. Perilaku merokok juga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan, terutama pada area pernapasan, seperti batuk berkepanjangan, kesulitan bernapas, bronkitis, serta infeksi saluran pernapasan (Ferdita, 2021). Kurangnya dukungan keluarga atau pandangan keluarga yang toleran terhadap kebiasaan merokok dapat meningkatkan kemungkinan remaja untuk merokok, sebagaimana dikuatkan oleh studi Hariani (2024) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan pola merokok di kalangan remaja. Di sisi lain, penelitian Isnaeni (2023) mengungkapkan bahwa pola merokok berhubungan dengan gangguan pernapasan. Berdasarkan temuan penelitian ini dan analisis terhadap studi-studi terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merokok di kalangan remaja merupakan isu serius yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan, sehingga penting untuk melibatkan perhatian dan pengawasan dari keluarga maupun lingkungan sekolah guna mencegah kebiasaan merokok di kalangan siswa. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Tulenan, Rompas, dan Ismanto (2015) yang membahas hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar pada remaja perokok di SMA Negeri 1 Remboken.

Hasil analisis bivariat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa SMA Budi Murni 2 Kota Jakarta Barat menunjukkan bahwa remaja dengan pengetahuan baik mengenai bahaya rokok cenderung memiliki perilaku yang lebih positif dalam menghindari kebiasaan merokok, sementara kurangnya pemahaman mengenai dampak rokok terhadap kesehatan dapat meningkatkan risiko remaja untuk mencoba dan mempertahankan kebiasaan tersebut. Dengan demikian, pengetahuan menjadi salah satu faktor penting dalam upaya pencegahan perilaku merokok pada remaja, sebagaimana ditunjukkan oleh adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok, dengan nilai P value sebesar 0,034.

Selanjutnya, hasil analisis bivariat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku merokok menunjukkan bahwa perilaku merokok memiliki hubungan yang bermakna dengan prestasi belajar siswa, di mana kandungan nikotin dalam rokok dapat memengaruhi fungsi kognitif, menurunkan konsentrasi, serta menyebabkan gangguan dalam proses belajar sehingga berdampak pada rendahnya prestasi akademik remaja. Kebiasaan merokok pada usia remaja juga dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan, terutama pada sistem pernapasan dan fungsi tubuh lainnya. Oleh karena itu, perilaku merokok pada remaja perlu mendapatkan perhatian serius dari keluarga, sekolah, dan tenaga kesehatan agar dampak negatifnya dapat dicegah sejak dini, sebagaimana ditunjukkan oleh adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku merokok, dengan nilai P value sebesar 0,028.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang rokok di SMA Budi Murni 2 Kota Jakarta Barat masih tergolong rendah, dengan hampir setengahnya (43,3%) siswa memiliki pengetahuan kurang tentang bahaya merokok. Sebagian besar keluarga (63,4%) tidak mendukung perilaku merokok, namun masih ditemukan 36,6% keluarga yang justru mendukung anaknya merokok.

Lebih dari separuh responden (53,1%) termasuk dalam kategori perokok berat, yang menunjukkan bahwa perilaku merokok di kalangan siswa masih tergolong tinggi dan berpotensi menimbulkan berbagai masalah kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa tentang rokok dengan perilaku merokok (p=0,034), serta hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku merokok (p=0,028). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan siswa dan semakin kuat dukungan keluarga, maka kecenderungan perilaku merokok pada siswa dapat menurun.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan beberapa langkah tindak lanjut. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk mengembangkan program edukasi kesehatan yang terstruktur tentang bahaya merokok, melibatkan tenaga kesehatan dalam penyuluhan rutin, serta menciptakan lingkungan sekolah yang bebas asap rokok melalui penegakan peraturan kawasan tanpa rokok. Bagi keluarga, penting untuk meningkatkan komunikasi tentang bahaya merokok, memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap perilaku anak, serta menjadi teladan dalam perilaku hidup sehat.

Bagi tenaga kesehatan, disarankan untuk mengembangkan program promosi kesehatan berbasis sekolah yang melibatkan peran aktif keluarga dan guru dalam upaya pencegahan perilaku merokok pada remaja. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk melakukan penelitian dengan desain longitudinal untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja, seperti pengaruh teman sebaya, iklan rokok, dan faktor psikologis lainnya, serta mengembangkan dan menguji efektivitas intervensi berbasis teori untuk menurunkan perilaku merokok pada remaja.

REFERENSI

David, C. J., Ayunina, Q., Larasati, J., & Soemoele, G. (2026). Analisis usia awal merokok remaja dan perilaku merokok orang tua di Indonesia: Studi GSHS 2015. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan, 6*(1), 2.

Fajarin, T. S. (2026). Tekanan sosial dan pencarian jati diri: Krisis identitas pada remaja otaku (Social pressure and the search for identity: Identity crisis among otaku adolescents). *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science, 10*(1), 36–46.

Ferdita. (2021). Perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.

Hapsari, A. A., Alfayyaz, M. F., Hendrawan, A. T., Izzah, H. S. N., Fajriyah, N., & Anas, S. H. (2025). Motivasi remaja yang bergabung dalam komunitas peduli sosial remaja di Universitas Islam Negeri Walisongo. *MUDABBIR: Journal Research and Education Studies, 5*(2), 3958–3972.

Hariani. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja SMA di Mensiku tahun 2024. *Indonesia Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO), 2*(1).

Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Iskandar, D., & Iva, M. I. N. (2025). Meningkatkan efektivitas kebijakan pengendalian tembakau: Wawasan dari program kawasan tanpa rokok Bone-Bone. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu, 7*(2), 1–7.

Ismayanti, S. A., Khabibah, S. A., Haq, T. A., Salsabilla, S., Rahman, R. A., Hartono, T. V.,

Salzabilla, T., Wachidah, N., Tangnalloi, T. Y., & Yuda, A. (2024). Perilaku dan pengetahuan remaja Indonesia tentang merokok. *Jurnal Farmasi Komunitas, 11*(1).

Ismi, I., Handayani, M., Wadi, A., Hasyim, H., Jayadilaga, Y., Isnaeni, N. F. T., & Sari, N. I. (2026). Pertemuan kepala daerah melalui pendekatan collaborative governance dalam upaya pengendalian produk tembakau di Indonesia Timur. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(1), 187–194.

Isnaeni, L. M. A. (2023). Hubungan kebiasaan merokok dengan gangguan pernapasan pada pengrajin mebel kayu. *Jurnal Kesehatan Tambusai, 4*(4).

Julaecha, J., & Wuryandari, A. G. (2021). Pengetahuan dan sikap tentang perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 10*(2). https://jab.ubr.ac.id/index.php/jab/article/view/337

Kristiani, E., & Ricky, D. P. (2023). Gambaran dukungan keluarga dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok remaja. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 5*(3).

Mulyani, I., Kolbi, S. A., Ardila, N. Z., Dewi, A. S., Zakiyah, A., & Tsania, N. I. H. (2026). Pendidikan kesehatan remaja hebat tahu batas: Hindari pergaulan bebas raih cita-cita di SMKN 1 Cisarua. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma, 7*(2), 993–1008.

Putri, R., Rahayu, D., Pratama, A. S., Safitri, E., Fitria, U., Najikhah, N., Hidayatullah, M., & Ellianufara, E. (2025). Sosialisasi dampak perilaku merokok terhadap perkembangan kognitif pada remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 3*(3), 65–70.

Putri, S. A., & Amalia, A. (2026). *Pengantar kesehatan global*. Afdan Rojabi Publisher.

Ridwan. (2021). Dukungan keluarga dengan perilaku merokok dalam pendidikan kesehatan. *Jurnal Pendidikan, 8*(2), 44–50.

Rina Sulistyowati, S., Reza Anggapratama, A., & Moch Abdul Muiz Nur Hanip Pamungkas, P. (2026). *Laporan akhir penelitian internal dosen: Studi fenomenologi tentang peran kebijakan tarif cukai dan pengawasan lapangan dalam pengendalian hasil tembakau ilegal di Bojonegoro*.

Siagian, H., Imran, L., Nirawaty, N., & Perwitasari, P. (2024). Analisis perilaku merokok, dampak kesehatan dan strategi pengendalian tembakau. *Jurnal Kesehatan Terapan, 11*(1), 29–40.

Susanti, N., Syafira, A. C., Febrina, D., & Farashati, J. I. (2024). Gambaran perilaku merokok pada remaja laki-laki usia 15–17 tahun. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat, 5*(2), 81–89.

Tulenan, M., Rompas, S., & Ismanto, A. Y. (2015). Hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar pada remaja perokok di SMA Negeri 1 Remboken.

Verra, L., Mutiarahati, N. L. A. C., Winingsih, G. A. M., & Chrismayanthi, N. K. S. D. (2026). Kebijakan pengendalian tembakau di Indonesia: Tantangan implementasi FCTC dan implikasinya terhadap kesehatan masyarakat. *HOPE (The Journal of Health Promotion and Education), 3*(1), 58–65.

Wahyudi, A., Vania, O., Dennysal, S., Derlin, D., & Risky, Q. (2026). Strategi komunikasi dalam advokasi kebijakan pengendalian tembakau (Studi kasus Lentera Anak). *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 6*(1), 168–174.

Yaqin, A., Ridho, M. I., & Uluf, W. T. (2025). Dinamika sosial-ekonomi petani tembakau di Indonesia: Studi kesejahteraan dan keberlanjutan. *I'THISOM: Jurnal Ekonomi Syariah, 4*(1), 574–584.